

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PERTAHANAN RI  
UNIVERSITAS PERTAHANAN

Nomor : B/2338 /IX/2018  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : Satu Lembar  
Hal : Permohonan Izin Penelitian,  
Wawancara dan Permintaan  
Data.


Bogor, 10 September 2018

Kepada

Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran  
di  
Tempat

1. Dasar:
  - a. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan Sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah;
  - b. Kalender Pendidikan Program Studi Damai Dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Unhan TA. 2017/2018.
2. Sehubungan dasar diatas, dengan hormat disampaikan bahwa:
  - a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
  - b. Mahasiswa Program Studi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Unhan atas nama Kristina Roseven Nababan NIM: 120170303016, Nomor HP: 083834595953, email: Kristina.nababan@kn.idu.ac.id, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Sistem Deteksi Dina dan Tanggap Dini Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Konflik Bernuansa Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2017."
3. Mohon konfirmasi waktu dan pelaksanaan pengumpulan data tersebut. *Contact Person*: HP 083834595953 a.n. Kristina Roseven Nababan.
4. Demikian untuk menjadikan periksa dan terimakasih atas kerjasamanya.

a.n. Rektor  
Universitas Pertahanan  
Warek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

  
Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng  
Pembina Utama IV/e

Tembusan:

1. Gubernur Prov. DIY
2. Sekjen Kemhan
3. Rektor Unhan
4. Rektor UGM
5. Dekan FKN Unhan
6. Karo AK Unhan.

### DAFTAR PEJABAT

1. Kepala Kesbangpol Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. *Secretary of Center for Religious and Cross-cultural Studies(CRCS) Universitas Gajah Mada*
3. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Korban dan Pelaku yang terlibat dalam konflik bernuansa agama di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2017

a.n. Rektor  
Universitas Pertahanan  
Warak I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng  
Pembina Utama IV/e



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

NO.	TEORI	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN			
			KESBANGPOL	FKUB	AKADEMISI	Pelaku/Korban
	<i>Ice Breaking</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum, bagaimana situasi dan kondisi DIY saat ini terkait konflik sosial yang bernuansa agama?</li> <li>2. Bagaimana Animo masyarakat terkait konflik sosial bernuansa agama di DIY?</li> <li>3. Konflik sosial yang bernuansa agama apa saja yang pernah terjadi di DIY dalam kurun waktu 2014-2017?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum, bagaimana situasi dan kondisi DIY saat ini terkait konflik sosial yang bernuansa agama?</li> <li>2. Bagaimana Animo masyarakat terkait konflik sosial bernuansa agama di DIY?</li> <li>3. Konflik sosial yang bernuansa agama apa saja yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum, bagaimana situasi dan kondisi DIY saat ini terkait konflik sosial yang bernuansa agama?</li> <li>2. Bagaimana keadaan masyarakat DIY sebelum dan setelah terjadinya konflik diantara masyarakat yang bernuansa agama?</li> <li>3. Bagaimana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum, bagaimana situasi dan kondisi DIY saat ini terkait konflik sosial yang bernuansa agama?</li> <li>2. Bagaimana Animo masyarakat terkait konflik sosial bernuansa agama di DIY?</li> <li>3. Konflik sosial yang bernuansa agama apa saja yang</li> </ol>

					pernah terjadi ditangani langsung oleh FKUB di DIY dalam kurun waktu 2014-2017?	seharusnya hubungan antara pemerintah, FKUB, Masyarakat dan akademisi dalam mengatasi dan mencegah konflik bernuansa agama di DIY?	pernah terjadi di DIY dalam kurun waktu 2014-2017? 4. Mengapa konflik sosial yang bernuansa agama dapat terjadi di DIY? 5. Apakah anda mengetahui sistem deteksi dini dan tangga[ dini konflik yang dilakukan oleh pemerintah?
1.	<b>Sistem Peringatan dini dan Tanggap Dini Konflik</b>	Deteksi Potensi dan Dinamika Konflik	- Deteksi Profil wilayah/ka bupaten yang menjadi obyek konflik seperti sejarah,	1. Apakah KESBANGPOL rutin melakukan program pemetaan daerah konflik di DIY? 2. Daerah mana saja yang sering masuk dalam pemetaan konflik	1. Bagaimana upaya yang dilakukan FKUB mendeteksi konflik yang memungkinkan terjadi di daerah yang telah dipetakan	1. Bagaimana pendapat anda mengenai sistem peringatan dini dan tanggap dini yang dilakukan oleh KESBANGPOL ?	1. Bagaimana upaya yang dilakukan FKUB dan pemerintah untuk mendeteksi potesi-potensi konflik yang memungkinkan

			<p>geografis, demografis, kondisi sosial, kondisi politik, kondisi ekonomi, dan kondisi budaya.</p> <p>- Sejarah atau background serta kronologis konflik yang pernah terjadi di suatu kabupaten atau wilayah tertentu.</p> <p>- Deteksi fase eskalasi</p>	<p>bernuansa agama di DIY?</p> <p>3. Apakah konflik yang terjadi di daerah tersebut dipengaruhi oleh sejarah, kondisi sosial atau ekonomi masyarakat?</p> <p>4. Apakah daerah yang masuk dalam pemetaan daerah konflik memiliki sejarah konflik bernuansa agama sebelumnya?</p> <p>5. Bagaimana eskalasi konflik berupa ketegangan dan kekerasan yang bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</p> <p>6. Apa saja alat atau mekanisme yang</p>	<p>oleh KESBANGPOL?</p> <p>2. Bagaimana Upaya FKUB dalam monitoring dan penyuluhan kerukunan beragama di daerah yang sering masuk dalam daerah rawan konflik?</p> <p>3. Bagaimana upaya FKUB dalam mendeteksi eskalasi dan deeskalasi konflik?</p> <p>4. Bagaimana sistem penopang perdamaian atau kapasitas mengelola konflik</p>	<p>2. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan deteksi dini yang dilakukan oleh KESBANGPOL dan kerjasama dengan kelompok fungsional lainnya?</p> <p>3. Apakah upaya yang telah dilakukan oleh KESBANGPOL terkait deteksi dini dan pencegahan dini dalam konflik yang bernuansa agama pada tahun 2014-2017?</p>	<p>terjadi?</p> <p>2. Sebelumnya apakah daerah ini adalah daerah yang dipetakan oleh pemerintah sebagai daerah yang mungkin memiliki potensi konflik yang besar?</p> <p>3. Apakah ada program yang dilakukan oleh pemerintah dalam monitoring dan penyuluhan kerukunan beragama di daerah yang sering masuk dalam daerah rawan konflik?</p> <p>4. Bagaimana sistem penopang</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

			<p>konflik</p> <p>- Deteksi de-eskalasi konflik</p>	<p>berlangsung dalam menangani konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2015 di DIY?</p> <p>7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017</p> <p>8. Bagaimana sistem penopang perdamaian atau kapasitas mengelola konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017? Misalnya aturan mengenai pengelolaan hubungan antara agama dan kelompok, budaya</p>	<p>bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017? Misalnya aturan mengenai pengelolaan hubungan antara agama dan kelompok, budaya toleransi, gotong royong, dan sebagainya.</p> <p>5. Upaya apa saja yang digunakan oleh FKUB untuk mendapatkan informasi terkait konflik bernuansa agama di lapangan pada tahun 2014-2017?</p>		<p>perdamaian atau kapasitas mengelola konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017? Misalnya aturan mengenai pengelolaan hubungan antara agama dan kelompok, budaya toleransi, gotong royong, dan sebagainya.</p> <p>5. Upaya apa saja yang pernah digunakan oleh pemerintah untuk mendapatkan informasi terkait konflik</p>
--	--	--	---	---	---	--	--

				<p>toleransi, gotong royong, dan sebagainya.</p> <p>9. Upaya apasaja yang digunakan oleh KESBANGPOL untuk mendapatkan informasi terkait konflik bernuansa agama di lapangan pada tahun 2014-2017?</p>			<p>bernuansa agama di lapangan pada tahun 2014-2017?</p>
		Peringatan Dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Distribusi analisis</li> <li>- Lobby</li> <li>- Workshop kritis</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika sebelum terjadinya konflik, apakah KESBANGPOL selaku pelaksana CEWERS mengirimkan anggota CEWERS untuk menganalisis kondisi yang terjadi?</li> <li>2. Apakah KESBANGPOL</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah KESBANGPOL melibatkan FKUB dalam upaya deteksi dini dan tanggap dini konflik dalam konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Apakah FKUB</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah mekanisme yang telah dilakukan oleh KESBANGPOL untuk mengirimkan anggota CEWERS untuk menganalisis kondisi yang terjadi?</li> <li>2. Apakah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sebelumnya ada tanda-tanda yang mencurigakan sebelum terjadinya konflik di daerah ini?</li> <li>2. Jika ada, apakah anda/orang-orang disekitar anda pernah</li> </ol>

				<p>melakukan lobbying baik individual maupun kelompok kepada pihak-pihak yang bersangkutan?</p> <p>3. Apakah KESBANGPOL mengundang anggota jaringan dan atau stakeholder lainnya untuk mendiskusikan bersama tentang konflik yang terjadi dan bagaimana rencana tindak lanjut?</p>	<p>memiliki peranan kusus untuk melakukan lobbying kepada massa/ pihak yang terlibat dalam konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</p> <p>3. Apakah FKUB pernah dilibatkan dalam rencana tindak lanjut (RTL) serta mendiskusikan terkait konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</p>	<p>KESBANGPOL melakukan lobbying baik individual maupun kelompok kepada pihak-pihak yang bersangkutan?</p> <p>3. Untuk penyelesaian konflik dan pelaksanaan CEWERS, jaringan atau stakeholder apa yang harus diundang untuk berdiskusi dan membentuk RTL (rencana tindak lanjut) terkait konflik bernuansa agama di DIY?</p>	<p>melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwajib untuk di tindak lanjuti guna bentuk pencegahan?</p> <p>3. Ketika sebelum terjadinya konflik, apakah KESBANGPOL selaku pelaksana CEWERS mengirimkan anggota CEWERS untuk menganalisis kondisi yang terjadi?</p> <p>4. Apakah KESBANGPOL melakukan lobbying baik individual maupun</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							kelompok kepada pihak-pihak yang bersangkutan baik sebelum dan setelah terjadinya konflik? 5. Apakah KESBANGPOL mengundang masyarakat dan atau stakeholder lainnya untuk mendiskusikan bersama tentang konflik yang terjadi dan bagaimana rencana tindak lanjut?
		Tanggap Dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Counter Isu dan Informasi</li> <li>- Lokalisir Wilayah Konflik</li> </ul>	1. Bagaimana usaha KESBANGPOL untuk mengcounter isu/informasi yang bersifat	1. Bagaimana peranan FKUB untuk mengcounter isu/informasi yang bersifat	1. Apakah usaha yang telah dilakukan oleh KESBANGPOL untuk mengcounter	1. Bagaimana usaha KESBANGPOL untuk mengcounter isu/informasi

				provokatif? 2. Dalam pencegahan penyebaran konflik ke wilayah lain, apakah KESBANGPOL memberdayakan masyarakat untuk pencegahan tersebut? Atau adakah upaya lain yang di tempuh?	provokatif di dalam masyarakat? 2. Dalam pencegahan penyebaran konflik ke wilayah lain, apakah FKUB dilibatkan untuk pencegahan penyebaran konflik?	isu selama dan setelah konflik terjadi dinilai akurat? 2. Bagaimana pendapat anda terkait tanggapan dini yang dilakukan oleh KESBANGPOL untuk melokalisasi konflik?	yang bersifat provokatif? 2. Dalam pencegahan penyebaran konflik ke wilayah lain, apakah KESBANGPOL memberdayakan masyarakat untuk pencegahan tersebut? Atau adakah upaya lain yang di tempuh?
2.	<b>Sumber Konflik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konflik Struktural</li> <li>- Konflik Kepentingan</li> <li>- Konflik nilai</li> <li>- Konflik sosial psikologis</li> <li>- Konflik data</li> </ul>	1. Dengan adanya konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017 apakah ketimpangan akses dalam pemenuhan hak untuk beribadah dirasa tidak adil oleh masyarakat?	1. Dengan adanya konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017 bagaimana menurut FKUB terkait adanya ketimpangan akses dalam	1. Bagaimana menurut anda kondisi sosial, budaya di DIY pada tahun 2014-2017? 2. Konflik struktural, konflik kepentingan, konflik nilai,	1. Dengan adanya konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017 apakah ketimpangan akses dalam pemenuhan hak untuk	

			<p>2. Apakah ada stereotip dan prasangka buruk yang dimiliki masyarakat terhadap perbedaan agama yang ada di DIY?</p> <p>3. Bagaimana hubungan Kurangnya informasi, perbedaan pandangan, salah komunikasi, perbedaan interpretasi antar masyarakat yang memeluk agama yang berbeda dengan konflik yang terjadi di DIY pada tahun 2014-2017?</p>	<p>pemenuhan hak untuk beribadah dirasa tidak adil oleh masyarakat?</p> <p>2. Apakah ada stereotip dan prasangka buruk yang dimiliki masyarakat terhadap perbedaan agama yang ada di DIY?</p> <p>3. Bagaimana peranan FKUB sebagai forum kerukunan dan sosialisasi keharmonisan antar agama dalam menciptakan toleransi dan meluruskan pemahaman</p>	<p>konflik sosial psikologis, konflik data sangat berpotensi terjadi di DIY pada tahun 2014-2017. Dari kelima sumber konflik yang terjadi, konflik manakah yang berperan besar memberikan sumbangan sehingga munculnya konflik yang bernuansa agama pada tahun 2014-2017?</p>	<p>beribadah dirasa tidak adil oleh masyarakat?</p> <p>2. Apakah ada stereotip dan prasangka buruk yang dimiliki masyarakat terhadap perbedaan agama yang ada di DIY?</p> <p>3. Bagaimana hubungan Kurangnya informasi, perbedaan pandangan, salah komunikasi, perbedaan interpretasi antar masyarakat yang memeluk agama yang</p>
--	--	--	---	--	---	--

				serta perbaikan komunikasi antar agama?		berbeda dengan konflik yang terjadi di DIY pada tahun 2014-2017?
3.	<b>Kerangka Dinamis dan Resolusi Konflik</b>	Tingkat eskalasi dan de-eskalasi konflik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh KESBANGPOL untuk mengatasi ketegangan dan mobilisasi massa, kontradiksi antar pihak-pihak yang berkepentingan serta penghentian kekerasan ketika terjadi konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Bagaimana upaya KESBANGPOL dalam menciptakan perdamaian dan menurunkan eskalasi ketika</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh KESBANGPOL untuk mengatasi ketegangan dan mobilisasi massa, kontradiksi antar pihak-pihak yang berkepentingan serta penghentian kekerasan ketika terjadi konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Bagaimana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apakah langkah yang dilakukan oleh KESBANGPOL untuk mengatasi ketegangan dan mobilisasi massa, kontradiksi antar pihak-pihak yang berkepentingan serta penghentian kekerasan ketika terjadi konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh KESBANGPOL untuk mengatasi ketegangan dan mobilisasi massa, kontradiksi antar pihak-pihak yang berkepentingan serta penghentian kekerasan ketika terjadi konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Bagaimana</li> </ol>

			terjadinya konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?	upaya KESBANGPOL dalam menciptakan perdamaian dan menurunkan eskalasi ketika terjadinya konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017? 3. Pihak manasaja yang dibentuk oleh KESBANGPOL dalam upaya penyelesaian konflik bernuansa agama?	sudah tepat? 2. Menurut anda, apakah upaya KESBANGPOL dalam menciptakan perdamaian dan menurunkan eskalasi ketika terjadinya konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017 sudah tepat?	upaya pemerintah daerah dalam menciptakan perdamaian dan menurunkan eskalasi ketika terjadinya konflik bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?	
		Faktor Konflik	- Akar konflik - Akselerator konflik	1. Dari keseluruhan konflik yang bernuansa agama di DIY tahun 2014-2017,	1. Dari keseluruhan konflik yang bernuansa agama di DIY	1. Dari keseluruhan konflik yang bernuansa agama di DIY	1. Apa penyebab terjadinya konflik yang mampu memicu konflik? 2. Berwujud apa saja

			- Pemicu konflik	<p>apakah yang menjadi akar penyebab terjadinya konflik?</p> <p>2. Apakah selama terjadinya konflik terjadi kekerasan dan korban jiwa selama terjadinya konflik?</p> <p>3. Bagaimana keadaan sosial dan agama yang terjadi sebelum terjadinya konflik di DIY pada tahun 2014-2017?</p> <p>4. Apa yang menjadi faktor pemicu konflik yang bernuansa agama di DIY pada tahun 2014-2017?</p>	<p>tahun 2014-2017, apakah yang menjadi akar penyebab terjadinya konflik?</p> <p>2. Apakah selama terjadinya konflik terjadi kekerasan dan korban jiwa selama terjadinya konflik?</p> <p>3. Bagaimana keadaan sosial dan agama yang terjadi sebelum terjadinya konflik di DIY pada tahun 2014-2017?</p> <p>4. Apa yang menjadi faktor pemicu konflik yang bernuansa</p>	<p>tahun 2014-2017, apakah yang menjadi akar penyebab terjadinya konflik?</p> <p>2. Apakah selama terjadinya konflik terjadi kekerasan dan korban jiwa selama terjadinya konflik?</p> <p>3. Bagaimana keadaan sosial dan agama yang terjadi sebelum terjadinya konflik di DIY pada tahun 2014-2017?</p> <p>4. Apa yang menjadi faktor pemicu konflik yang bernuansa</p>	<p>konflik yang pernah terjadi?</p> <p>3. Mengapa tempat tersebut menjadi sasaran terjadinya konflik?</p> <p>4. Apakah selama terjadinya konflik terjadi kekerasan dan korban jiwa selama terjadinya konflik?</p> <p>5. Bagaimana keadaan sosial dan agama yang terjadi sebelum terjadinya konflik di DIY pada tahun 2014-2017?</p> <p>6. Apa yang menjadi faktor pemicu konflik yang bernuansa agama di DIY pada tahun</p>
--	--	--	------------------	---	---	---	---

					agama di DIY pada tahun 2014-2017?	agama di DIY pada tahun 2014-2017?	2014-2017?
		Aktor Konflik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Provokator</li> <li>- Kelompok rentan</li> <li>- Kelompok fungsional</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama terjadinya konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2017, siapakah yang menjadi provokator terjadinya konflik?</li> <li>2. Selama terjadinya konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2017, siapakah yang menjadi kelompok rentan yang sering mendapatkan kekerasan dan intimidasi?</li> <li>3. Dalam upaya deeskalasi konflik, siapa saja kelompok fungsional yang terlibat selama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama terjadinya konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2017, siapakah yang menjadi provokator terjadinya konflik?</li> <li>2. Selama terjadinya konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2017, siapakah yang menjadi kelompok rentan yang sering mendapatkan kekerasan dan intimidasi?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama terjadinya konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2017, siapakah yang menjadi provokator terjadinya konflik?</li> <li>2. Selama terjadinya konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2017, siapakah yang menjadi kelompok rentan yang sering mendapatkan kekerasan dan intimidasi?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada pihak yang dengan sengaja mendorong pelaku agar melakukan tindakan tersebut ?</li> <li>2. Selama terjadinya konflik bernuansa agama pada tahun 2014-2017, siapakah yang menjadi kelompok rentan yang sering mendapatkan kekerasan dan intimidasi?</li> <li>3. Dalam upaya deeskalasi konflik, siapa saja kelompok</li> </ol>

				konflik berlangsung?	3. Dalam upaya deeskalasi konflik, siapa saja kelompok fungsional yang terlibat selama konflik berlangsung?	3. Dalam upaya deeskalasi konflik, siapa saja kelompok fungsional yang terlibat selama konflik berlangsung?	fungsional yang terlibat selama konflik berlangsung?
		Stakeholder		Siapa saja <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam proses deeskalasi konflik yang bernuansa agama pada tahun 2014-2017 di DIY?	Siapa saja <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam proses deeskalasi konflik yang bernuansa agama pada tahun 2014-2017 di DIY?	Siapa saja <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam proses deeskalasi konflik yang bernuansa agama pada tahun 2014-2017 di DIY?	Siapa saja <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam proses deeskalasi konflik yang bernuansa agama pada tahun 2014-2017 di DIY?
		Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mekanisme yang dilakukan</li> <li>- Pendorong dan penghambat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme apa yang dilakukan untuk menindak lanjuti konflik yang terjadi?</li> <li>2. Apa faktor pendorong dan penghambat terciptanya perdamaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme apa yang dilakukan untuk menindak lanjuti konflik yang terjadi?</li> <li>2. Apa faktor pendorong dan penghambat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme apa yang dilakukan untuk menindak lanjuti konflik yang terjadi?</li> <li>2. Apa faktor pendorong dan penghambat terciptanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penanganan ketika terjadi konflik ?</li> <li>2. Mekanisme apa yang dilakukan untuk menindak lanjuti konflik yang terjadi?</li> <li>3. Apa faktor pendorong dan</li> </ol>

			yang dihadapi	pasca konflik terjadi?	terciptanya perdamaian pasca konflik terjadi?	perdamaian pasca konflik terjadi?	penghambat terciptanya perdamaian pasca konflik terjadi?
4.	<b>Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan Konflik</li> <li>- Penghentian Konflik</li> <li>- Pemulihan Pascakonflik</li> </ul>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya pencegahan konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Bagaimana upaya penghentian konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>3. Bagaimana upaya pemulihan pasca konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat FKUB terhadap upaya pencegahan konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Bagaimana pendapat FKUB terhadap penghentian konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>3. Bagaimana pendapat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda terhadap upaya pencegahan konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda terhadap penghentian konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda terhadap pemulihan pasca konflik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya pencegahan konflik yang dilakukan oleh pemerintah DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>2. Bagaimana upaya penghentian konflik yang dilakukan oleh pemerintah DIY pada tahun 2014-2017?</li> <li>3. Bagaimana upaya pemulihan pasca konflik yang dilakukan oleh pemerintah</li> </ol>

				FKUB terhadap pemulihan pasca konflik yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?	yang dilakukan oleh KESBANGPOL DIY pada tahun 2014-2017?	DIY pada tahun 2014-2017?
--	--	--	--	--	--	---------------------------



Gambar 1.1 Rapat Kerja Forum Kerukunan Umat Beragama



Gambar 1.2 Workshop Forum Kerukunan Umat Beragama DIY



Gambar 1.3 Workshop ketahanan ekonomi dan sosial DIY



Gambar 1.4 FGD Kormonev penanganan perubahan sosial dan potensi konflik di DIY



Gambar 1.5 FGD penyusunan rencana aksi penanganan perubahan sosial dan potensi konflik



Gambar 1.6 Rapat Kerja Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat



Gambar 1.7 Deklarasi Jogja Damai sebagai upaya mencegah terjadinya kembali kekerasan, intoleransi dan radikalisme



Gambar 1.8 Foto bersama dengan Narasumber dari Forum Kerukunan Umat Beragama



Gambar 1.9 Foto bersama dengan Narasumber dari Korban konflik yang bernuansa Agama



Gambar 1.10 Foto bersama dengan Akademisi Dr. Mohammad Iqbal Ahnaf